

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar wilayah Indonesia adalah perairan laut yang memiliki berbagai macam jenis sumber daya alam, dan juga lingkungan yang memiliki potensi yang cukup besar untuk di olah ataupun dikembangkan. Hal ini mampu mendukung keberhasilan dalam membangun dan menyelaraskan dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Oleh sebab itu masyarakat yang tinggal di daerah pesisir memiliki keuntungan yang besar karena mampu memanfaatkan seoptimal mungkin sumber daya alam yang ada di laut, masyarakat yang ada di pesisir yang meliputi nelayan, para budidaya ikan, para budidaya rumput laut, beberapa pedagang dan pengelolah hasil tangkap laut (Suhu & Wance, 2019). Rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan dalam sektor perikanan budidaya dan memiliki potensi yang besar untuk di kembangkan, mengingat Indonesia memiliki lahan yang sangat luas untuk pengembangannya. Sejalan dengan target rumput laut yang telah di tetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI (Dimuru, 2024).

Di daerah pesisir seperti Kabupaten Sumenep, Madura ini menjadi salah satu yang memiliki potensi besar dalam memproduksi rumput laut, karena tidak hanya terlihat dari luasnya lahan yang tersediaa, tetapi juga dari beragam produk yang bisa di hasilkan, seperti agar-agar, manisan, kerupuk, dan lain-lain. Namun, pengembangan budidaya rumput laut di Sumenep masih terbatas dan belum maksimal. hal ini dapat dilihat dari

keberadaan agroindustri pengolahan rumput laut yang hanya terdapat di dua dari 27 Kecamatan di Kabupaten Sumenep, yaitu Kecamatan Bluto dan Dungkek (Wahyudi, 2016).

Namun, meskipun memiliki potensi besar, produktivitas rumput laut di Sumenep masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya perencanaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai (gumilar et al., 2024). terutama dalam hal pengembangan tenaga kerja yang terampil, manajemen kelompok budidaya, serta pemeliharaan tenaga kerja secara berkelanjutan. Permasalahan ini juga diperburuk oleh rendahnya tingkat motivasi kerja para pembudidaya rumput laut, yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas mereka. Motivasi kerja yang rendah sering kali disebabkan oleh kurangnya penghargaan, dukungan sosial, serta kondisi kerja yang tidak optimal. Hal ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi kerja merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian dan perikanan (Santoso, 2020).

Dari sudut pandang perencanaan SDM, pentingnya merencanakan pengembangan tenaga kerja dalam budidaya rumput laut tidak dapat diabaikan. Menurut Marnis (2008:24), perencanaan SDM yang baik mencakup pengembangan kompetensi tenaga kerja, pengelolaan tenaga kerja secara efisien, dan pengaturan distribusi pekerjaan yang sesuai. Dalam konteks budidaya rumput laut, perencanaan yang baik tidak hanya mencakup pelatihan teknis terkait budidaya, tetapi juga pengembangan

kapasitas dalam manajemen kelompok, perawatan fasilitas budidaya, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang bisa mempengaruhi hasil produksi. Namun, pada kenyataannya, banyak kelompok pembudidaya rumput laut di Sumenep yang masih mengalami kendala dalam hal ini. Mereka sering kali bergantung pada pengetahuan tradisional tanpa dukungan pelatihan berkelanjutan, sehingga tidak mampu menghadapi tantangan yang muncul, seperti perubahan iklim, serangan hama, atau ketidakstabilan harga pasar.

Selain itu, penelitian sebelumnya tentang produktivitas di sektor budidaya rumput laut cenderung lebih berfokus pada faktor eksternal, seperti kondisi lingkungan, teknologi budidaya, atau modal finansial (Selistiawati & Idris, 2011). Sementara itu, kajian yang menitikberatkan pada faktor internal, seperti perencanaan SDM dan motivasi kerja, masih jarang dilakukan. Hal ini menimbulkan kesenjangan penelitian, di mana aspek perencanaan SDM dan motivasi kerja di sektor ini belum banyak dijelajahi secara mendalam. Padahal, dua faktor ini memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan dan peningkatan produktivitas dalam budidaya rumput laut. Menurut Rimmer (2021), perencanaan SDM yang baik serta pemberian motivasi yang tepat dapat meningkatkan semangat kerja dan kepuasan pekerja, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya motivasi kerja sebagai salah satu faktor penentu produktivitas. Teori motivasi kebutuhan Maslow memberikan kerangka yang relevan untuk menganalisis bagaimana

pemenuhan kebutuhan dasar hingga kebutuhan tertinggi (aktualisasi diri) dapat mempengaruhi kinerja tenaga kerja. Dalam konteks budidaya rumput laut di Sumenep, para pekerja sering kali hanya termotivasi oleh pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendapatan, namun kurang mendapat perhatian dalam aspek pengembangan diri atau penghargaan atas kontribusi mereka. Hal ini sesuai dengan temuan dari Rimmer (2021), yang menunjukkan bahwa motivasi kerja yang rendah dapat disebabkan oleh minimnya apresiasi dari pihak manajemen dan kurangnya kesempatan untuk berkembang dalam pekerjaan.

Melalui permasalahan yang telah diidentifikasi dan tinjauan dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia dan Motivasi Kerja Dalam Mempertahankan Produktivitas Rumput Laut di Sumenep, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana perencanaan SDM dan motivasi kerja berkontribusi terhadap produktivitas budidaya rumput laut di Sumenep. Dalam penelitian ini, dua fokus utama yang akan dieksplorasi adalah, (1) bagaimana peran perencanaan SDM terhadap kelompok pembudidaya rumput laut di Sumenep, (2) bagaimana peran motivasi kerja terhadap produktivitas petani rumput laut di Sumenep. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perencanaan SDM dan motivasi kerja di sektor ini, tetapi juga menawarkan solusi untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan para pembudidaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perencanaan sumber daya manusia dalam meningkatkan produktivitas budidaya rumput laut di Sumenep?
2. Bagaimana peran motivasi kerja terhadap produktivitas petani rumput laut di Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran perencanaan sumber daya manusia terhadap produktivitas budidaya rumput laut di Sumenep.
2. Untuk menganalisis peran motivasi kerja terhadap produktivitas petani rumput laut di Sumenep.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan di bidang manajemen, khususnya pada bidang sumberdaya manusia serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang analisis perencanaan sumber daya manusia dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dari teori dan kenyataan dalam praktiknya. Dalam teori, berarti penguasaan peneliti terhadap pengetahuan yang diperoleh dan dipelajari selama perkuliahan. Dalam praktik, berarti dalam menambah pengetahuan peneliti dalam pembudidaya rumput laut.

3. Bagi pembudidaya rumput laut

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran dalam mendukung kajian mengenai analisis perencanaan sumber daya manusia dan motivasi kerja terhadap produktivitas pembudidaya rumput laut di Kabupaten Semenep, Madura. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan terkait perencanaan yang efektif dan motivasi yang dibutuhkan mampu mempengaruhi produktivitas kerja pembudidaya rumput laut.

4. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan strategis untuk meningkatkan produktivitas budidaya rumput laut di Sumenep melalui pengembangan sumber daya manusia yang terencana dan peningkatan motivasi kerja pembudidaya.